

**PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM
PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR : STUDY LITERATURE
RIVIEW**

Lhutfia Wahyu Safutri¹, Raudhah Tumangger²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Samudra

¹lhutfiawahyus.13@unsam.ac.id,

²raudhahtumangger@gmail.com,

ABSTRACT

Character education is an important part of the learning process in elementary schools because various student behaviors are still found that demonstrate low discipline, responsibility, and respect for others. The Pancasila and Citizenship Education (PPKn) subject plays a crucial role in instilling Pancasila values as the basis for character formation in students. This study aims to analyze the implementation of character education through Pancasila values in PPKn learning in elementary schools. The study used a literature study method by reviewing various journals, scientific articles, and relevant research documents. Data collection techniques were carried out through documentation and content analysis of library sources related to character education and PPKn learning. The results of the study indicate that the implementation of character education can be done through habituation, teacher role models, group discussions, role plays, and a positive school culture. The character values developed include religiosity, discipline, responsibility, nationalism, tolerance, and mutual cooperation. This implementation helps students understand the importance of positive behavior in everyday life.

Keywords: Character Education, Pancasila Values, PPKn, Elementary School.

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar karena masih ditemukan berbagai perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya disiplin, tanggung jawab, serta sikap menghargai orang lain. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan analisis isi terhadap sumber pustaka yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pembelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, diskusi kelompok, bermain peran, serta budaya sekolah yang positif. Nilai karakter yang berkembang meliputi religius,

disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, toleransi, dan gotong royong. Implementasi tersebut membantu siswa memahami pentingnya perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Pancasila, PPKn, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan berbagai tantangan sosial di lingkungan masyarakat (Prahesvira et al., 2024). Lebih dari sekadar peningkatan kapasitas akademik, pendidikan sejatinya mengemban misi yang lebih luas, yakni membentuk sikap, moralitas, dan karakter peserta didik dalam menjalani kehidupan. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal menanggung amanah besar untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Atas dasar itulah, penguatan karakter perlu dimulai sejak jenjang sekolah dasar, mengingat fase tersebut merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian anak. Karakter yang dimaksud tidak dapat terwujud secara tiba-tiba, melainkan menuntut pembiasaan yang dijalankan secara konsisten melalui proses pembelajaran dan tata

kehidupan sekolah. Dengan pembiasaan yang terstruktur, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghargai keberadaan orang lain. Pada akhirnya, pendidikan karakter menjadi pondasi yang tak tergantikan dalam membentuk peserta didik yang unggul tidak hanya dari sisi kecerdasan, tetapi juga dari dimensi moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, sekolah perlu merancang lingkungan belajar yang benar-benar menopang perkembangan karakter siswa secara optimal.

Perkembangan teknologi dan perubahan sosial saat ini turut memengaruhi munculnya berbagai persoalan karakter pada peserta didik di lingkungan pendidikan (Aulia et al., 2022). Fenomena yang kerap dijumpai antara lain rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya kesantunan dalam berinteraksi dengan guru, lemahnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban akademik, serta menipisnya kepedulian terhadap

sesama. Selain itu, konsumsi media sosial yang tidak terpantau berpotensi mendorong anak untuk mengadopsi perilaku negatif dari konten digital maupun dari pergaulan di sekitar mereka. Minimnya pengawasan dari pihak keluarga dan komunitas sosial turut berkontribusi terhadap melemahnya fondasi karakter siswa. Realitas tersebut menegaskan bahwa penguatan karakter harus menjadi agenda prioritas dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu membedakan perilaku yang patut diteladani dan mana yang perlu dihindari. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah satu respons penting terhadap berbagai persoalan moral dan sosial yang melanda peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah dan para pendidik dituntut menghadirkan pembelajaran yang tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga menaruh perhatian serius pada pembentukan sikap dan perilaku siswa.

Pendidikan karakter merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai moral kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Rahmadani & Al Hamdany, 2023).

Pembentukan karakter semacam ini tidak cukup hanya berlangsung dalam lingkup keluarga, melainkan perlu diperluas ke ranah persekolahan melalui berbagai bidang studi, dengan PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang paling relevan untuk tujuan tersebut. Kedudukan PPKn dalam kurikulum sekolah dasar terbilang strategis karena substansi materinya mencakup nilai-nilai yang bersumber dari Pancasila, norma-norma kehidupan, hak serta kewajiban sebagai warga negara, hingga sikap demokratis dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Melalui proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya, peserta didik secara bertahap diarahkan untuk menghayati sikap religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kecintaan terhadap tanah air, serta kepedulian kepada sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan moral yang esensial bagi siswa sekolah dasar dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Pembelajaran PPKn turut menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menghargai keberagaman dan memperkuat persatuan bangsa. Integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran perlu

dirancang secara sistematis agar pemahaman siswa tidak berhenti pada tataran teoretis, tetapi benar-benar tercermin dalam perilaku nyata mereka sehari-hari. Dengan pendekatan yang demikian, PPKn dapat berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai Pancasila menjadi dasar utama dalam pendidikan karakter di Indonesia karena Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa yang memuat nilai moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Nugraeni et al., 2024). Setiap butir sila dalam Pancasila menyimpan makna yang dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata, khususnya melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Sila pertama menanamkan kesadaran spiritual dan sikap menghargai keyakinan orang lain sehingga siswa tumbuh dengan toleransi antarumat beragama yang kokoh. Sila kedua mengedepankan empati, penghormatan kepada sesama, serta semangat saling membantu tanpa memandang perbedaan latar belakang sosial. Sila ketiga memupuk rasa cinta tanah air, nasionalisme, dan

tekad menjaga keutuhan bangsa di tengah kekayaan budaya yang beragam. Sila keempat mengajarkan sikap demokratis, budaya musyawarah, serta kemampuan menghargai pendapat pihak lain dalam pengambilan keputusan kolektif. Adapun sila kelima menanamkan kejujuran, keadilan, dan kesadaran akan hak serta kewajiban yang melekat pada setiap individu. Dengan demikian, penerapan kelima nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn menjadi langkah yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar yang selaras dengan jati diri bangsa Indonesia.

Implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila penting diterapkan pada siswa sekolah dasar karena usia tersebut merupakan tahap awal pembentukan kepribadian anak yang akan memengaruhi perkembangan mereka pada masa mendatang (Pertiwi et al., 2021). Pada usia sekolah dasar, siswa lebih mudah menerima pembiasaan dan keteladanan yang diberikan guru maupun lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, diskusi kelompok, bermain peran, dan kegiatan sosial di sekolah. Penelitian Fauziah (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran PPKn memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui penanaman nilai moral, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial. Penelitian Pertiwi dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn mampu membantu siswa memahami pentingnya disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Nugraeni dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mampu membentuk karakter siswa yang berintegritas, empati, dan bertanggung jawab melalui pendekatan berbasis nilai. Selain itu, penelitian Prahesvira dkk. (2024) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat dilakukan melalui metode bermain, praktik langsung, bermain peran, dan diskusi kelompok.

Selain diterapkan melalui proses pembelajaran di kelas, pendidikan karakter juga dapat dikembangkan melalui budaya sekolah yang mendukung pembentukan perilaku positif siswa (Kurniawati et al., 2022). Lingkungan sekolah yang memiliki iklim positif akan melatih siswa untuk secara alami membiasakan diri bersikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kegiatan seperti upacara bendera, praktik keagamaan, kerja bakti, dan kerja kelompok dapat difungsikan sebagai media pembentukan karakter yang bersifat konkret dan kontekstual. Penelitian Kurniawati dkk. (2022) menunjukkan bahwa budaya kelas yang positif mampu memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Aulia dkk. (2022) juga menjelaskan bahwa gerakan penguatan pendidikan karakter dapat menjadi sarana pendidikan nilai yang efektif apabila dilakukan secara terintegrasi melalui budaya sekolah, pembelajaran, dan keterlibatan keluarga. Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis nilai karakter seperti wordless picture book digital juga dapat membantu

siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran di sekolah dasar. Pembelajaran yang menarik dan inovatif akan membantu siswa lebih mudah memahami materi sekaligus menerapkan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan budaya sekolah, metode pembelajaran yang tepat, dan keterlibatan keluarga, implementasi pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar (Azzahra et al., 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan memberikan masukan yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran PPKn yang lebih terarah pada pembentukan karakter siswa sesuai nilai-nilai Pancasila. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah

referensi bagi mahasiswa maupun peneliti lain yang menaruh minat pada pengembangan kajian pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar. Melalui hasil yang diperoleh, diharapkan pula tumbuh kesadaran yang lebih luas mengenai urgensi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian siswa. Penerapan pendidikan karakter yang dijalankan secara konsisten dan terencana diyakini akan berperan besar dalam membentuk generasi muda yang bermoral, beretika, dan berdedikasi terhadap bangsa dan negara. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn juga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar secara menyeluruh. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu ikhtiar strategis dalam melahirkan generasi yang cerdas, berkarakter kuat, dan berkepribadian luhur.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena secara

mendalam melalui analisis data deskriptif tanpa menggunakan perhitungan numerik (Sidiq & Choiri, 2019). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam kajian ini dengan tujuan untuk memaparkan dan mengkaji berbagai teori serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian lapangan, kajian ini tidak melibatkan proses pengambilan data secara langsung dari subjek atau lokasi tertentu, melainkan bertumpu pada sumber-sumber kepustakaan sebagai basis utama perolehan informasi.

Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel hasil penelitian, serta dokumen akademik yang memiliki relevansi dengan tema pendidikan karakter, nilai-nilai Pancasila, dan pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Proses pengumpulan data ditempuh melalui teknik studi kepustakaan dan dokumentasi, yakni dengan membaca secara cermat, mencatat, serta mengidentifikasi informasi yang dipandang signifikan dari setiap

referensi yang dikaji. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh teknik pencatatan dokumen guna memperlancar proses penghimpunan data.

Analisis data dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, meliputi pembacaan mendalam, pemahaman isi, pengelompokan, dan pengkajian terhadap berbagai sumber pustaka yang telah dihimpun. Hasil dari proses tersebut kemudian disusun secara sistematis dalam format deskriptif untuk menjelaskan bagaimana pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan sejumlah referensi yang memiliki keterkaitan tematis, sehingga informasi yang diperoleh dapat dinilai lebih valid dan relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum membahas hasil penelitian secara lebih mendalam, peneliti menyajikan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi pendidikan

karakter melalui nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Kajian literatur ini bertujuan untuk memperkuat analisis penelitian serta menunjukkan keterkaitan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Temuan kajian mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar memegang peranan yang sangat berarti dalam mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Dalam hal ini, PPKn tidak semata-mata berperan sebagai media penyampaian konten kewarganegaraan, melainkan sekaligus berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai moral dan karakter bagi siswa. Di sisi lain, pemanfaatan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi digital terbukti mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila secara lebih menarik dan mudah dicerna. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter perlu didukung oleh ragam media pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya terserap pada tataran konseptual,

tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Azzahra dkk. (2022) menunjukkan bahwa bahan ajar wordless picture book digital berbasis nilai karakter mampu membantu siswa memahami nilai Pancasila secara lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian Lestari dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa media Canva interaktif memperoleh respon positif dari guru dan siswa karena mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman karakter siswa dalam pembelajaran PPKn. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran digital dapat mendukung implementasi pendidikan karakter secara lebih efektif dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

Penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn turut diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai media berbasis narasi dan visual, seperti cerita digital, audio visual, dan Webtoon, yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penyajian materi dalam format visual dinilai mampu mempermudah

pemahaman siswa sekaligus menumbuhkan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Penelitian Kamilah dkk. (2023) menunjukkan bahwa buku cerita digital pendidikan karakter dinyatakan valid dan praktis digunakan karena membantu siswa memahami nilai moral melalui cerita yang menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penelitian Fauziah dan Ninawati (2022) menjelaskan bahwa media audio visual berbasis Doratoon mampu meningkatkan partisipasi siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Penelitian Nuryanah dkk. (2021) juga menunjukkan bahwa media Webtoon dapat membantu menanamkan sikap toleransi siswa melalui tampilan visual yang menarik dan tidak membosankan. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif terbukti membantu peserta didik dalam memahami penerapan nilai-nilai karakter secara lebih kontekstual dan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media berbasis teknologi digital dapat diposisikan sebagai instrumen yang efektif dalam menopang pelaksanaan pendidikan karakter

melalui pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar.

Selain melalui media pembelajaran digital, implementasi pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui penggunaan media interaktif seperti Flipbook, Articulate Storyline, Snakes and Ladders, dan komik digital dalam pembelajaran PPKn. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Penelitian Az Zahra dkk. (2024) menunjukkan bahwa media Flipbook berbasis karakter memperoleh hasil validasi sangat baik dari ahli media dan ahli materi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Penelitian Pipit Nur Hidayati dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa media berbasis Articulate Storyline 3 mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperoleh respon positif dari guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Mutoharoh dan Asriyanti (2024) menunjukkan bahwa media Snakes and Ladders Pendidikan Pancasila membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam

pembelajaran. Penelitian Sunda dkk. (2024) juga menjelaskan bahwa komik digital materi keberagaman budaya Indonesia membantu siswa memahami nilai karakter dan keberagaman budaya secara lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis digital sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar.

I. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran PPKn

Hasil kajian mengindikasikan bahwa penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar memegang peranan yang sangat berarti dalam mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. PPKn tidak semata-mata difungsikan sebagai media penyampaian konten kewarganegaraan, melainkan sekaligus berperan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai moral dan karakter bagi siswa. Nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan ke

dalam proses pembelajaran membantu peserta didik menghayati pentingnya kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, serta semangat cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui beragam aktivitas pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga nilai-nilai yang dikaji tidak hanya terserap pada tataran konseptual, tetapi juga termanifestasi dalam perilaku nyata. Fauziah (2023) menegaskan bahwa PPKn memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar melalui penanaman nilai moral, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sosial. Senada dengan itu, Pertiwi dkk. (2021) mengungkapkan bahwa penerapan nilai karakter dalam mata pelajaran PPKn terbukti mampu menumbuhkan pemahaman siswa terhadap pentingnya disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, PPKn dapat diposisikan sebagai salah satu mata pelajaran yang paling efektif dalam menopang pembentukan karakter peserta didik di jenjang sekolah

dasar.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn diwujudkan melalui pembiasaan sikap-sikap positif di lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Salah satu bentuknya adalah kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran yang ditanamkan guru sebagai cerminan nilai religius yang terkandung dalam sila pertama Pancasila. Di samping itu, siswa dibimbing untuk menghargai perbedaan pendapat, memberikan bantuan kepada teman, menjaga kebersihan kelas, dan berkolaborasi dalam kelompok sebagai perwujudan nilai kemanusiaan dan persatuan. Sikap demokratis ditumbuhkan melalui kegiatan diskusi dan musyawarah di kelas, yang secara bertahap melatih siswa untuk menghargai sudut pandang orang lain. Adapun nilai keadilan diinternalisasikan melalui pembiasaan bersikap jujur dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh pendidik. Nugraeni dkk. (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Pancasila efektif membentuk karakter siswa yang

lebih bertanggung jawab, toleran, dan memiliki kesadaran nasionalisme yang kuat. Temuan tersebut mempertegas bahwa nilai-nilai Pancasila dapat diaktualisasikan secara konkret dalam kehidupan keseharian siswa melalui pembelajaran PPKn.

Di luar kegiatan pembelajaran di kelas, penguatan karakter siswa juga dapat dikembangkan melalui budaya sekolah yang secara aktif mendukung terbentuknya perilaku positif. Budaya sekolah menjadi elemen yang krusial karena internalisasi nilai karakter pada siswa lebih mudah terjadi melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Berbagai kegiatan seperti upacara bendera, gotong royong, piket kelas, praktik keagamaan, dan kerja kelompok dapat difungsikan sebagai media penerapan pendidikan karakter yang bersifat konkret di lingkungan sekolah. Kurniawati dkk. (2022) menunjukkan bahwa iklim kelas yang kondusif mampu memperkuat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui rutinitas yang membangun disiplin, tanggung jawab, dan kolaborasi antarsiswa. Aulia dkk. (2022) turut

mengemukakan bahwa program penguatan pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal apabila dijalankan secara terpadu antara pembelajaran, budaya sekolah, dan partisipasi keluarga. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dijalankan secara terbatas hanya di ruang kelas, melainkan juga memerlukan dukungan ekosistem sekolah dan keterlibatan keluarga secara menyeluruh. Oleh karena itu, sinergi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

II. Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Pendidik memegang kedudukan sentral dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar. Lebih dari sekadar penyampai materi, guru mengemban fungsi sebagai teladan yang perilaku serta sikapnya akan menjadi rujukan nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan

melalui sikap disiplin, kejujuran, kesantunan, dan tanggung jawab akan mudah diadopsi siswa karena mereka cenderung meniru figur yang mereka hormati. Di samping itu, pendidik juga berperan dalam membangun iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga mendukung pembentukan karakter peserta didik secara optimal. Dalam proses pembelajaran, berbagai pendekatan dapat digunakan, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, tanya jawab, dan kerja kolaboratif, guna mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menghayati nilai-nilai karakter yang diajarkan. Prahesvira dkk. (2024) mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn dapat diwujudkan melalui metode bermain, praktik langsung, dan diskusi kelompok, sehingga siswa lebih mudah memahami aktualisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat dan bervariasi, siswa tidak hanya menguasai substansi PPKn pada tataran konseptual, tetapi juga mampu mengejawantahkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan

sosialnya.

Di luar perannya sebagai pengajar, pendidik juga mengemban fungsi sebagai pembimbing sekaligus motivator dalam proses pembentukan karakter siswa. Pembiasaan perilaku positif yang diterapkan secara konsisten oleh guru menjadi kunci agar peserta didik terbiasa mengaktualisasikan sikap-sikap baik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembiasaan dimaksud dapat diwujudkan melalui aktivitas sederhana namun bermakna, seperti ketepatan waktu, tutur kata yang santun, kepedulian terhadap kebersihan kelas, serta sikap hormat kepada guru dan sesama teman. Selain itu, pemberian apresiasi kepada siswa yang menampilkan perilaku terpuji perlu dilakukan secara teratur agar motivasi mereka dalam mempertahankan sikap positif tersebut semakin terpelihara. Rahmadani dan Al Hamdany (2023) menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui pembiasaan aktivitas religius, semangat kebangsaan, gotong royong, integritas, dan kemandirian. Temuan tersebut mempertegas

bahwa pembiasaan yang dijalankan secara konsisten dan terstruktur terbukti mampu menopang pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik secara bertahap. Oleh sebab itu, pendidik menanggung tanggung jawab yang besar dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang benar-benar mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

III. Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PPKn

Hasil kajian mengindikasikan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran PPKn masih dihadapkan pada sejumlah kendala yang perlu mendapat perhatian serius. Kendala yang paling mencolok adalah kecenderungan pembelajaran yang masih terpusat pada pencapaian kognitif, sehingga upaya pembentukan karakter peserta didik belum terlaksana secara menyeluruh dan optimal. Di sisi lain, sebagian pendidik masih bertumpu pada pendekatan pembelajaran yang kurang variatif, yang berdampak pada rendahnya

partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lebih dari itu, pesatnya perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan media sosial turut memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa, mengingat banyak anak yang rentan mengadopsi perilaku negatif dari konten digital maupun dari lingkungan pergaulannya. Lemahnya pengawasan dari lingkungan keluarga juga menjadi salah satu variabel yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar. Aulia dkk. (2022) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter mensyaratkan keterlibatan aktif keluarga agar proses pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara optimal. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak semata-mata menjadi tanggung jawab institusi sekolah, melainkan juga membutuhkan dukungan nyata dari keluarga dan komunitas masyarakat secara luas.

Kendala lain yang turut menghambat implementasi pendidikan karakter adalah masih terbatasnya ketersediaan media dan

bahan ajar yang secara spesifik dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis nilai karakter. Kondisi pembelajaran yang kurang menarik berpotensi menyulitkan siswa dalam memahami bagaimana nilai-nilai karakter diaktualisasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna menumbuhkan minat serta antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Azzahra dkk. (2022) mengungkapkan bahwa pengembangan bahan ajar wordless picture book digital berbasis nilai karakter terbukti mampu membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif tidak hanya mendorong keaktifan siswa, tetapi juga memperlancar upaya pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Dengan tersedianya media pembelajaran yang sesuai dan kontekstual, pelaksanaan pendidikan karakter dalam

pembelajaran PPKn diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan meninggalkan kesan yang bermakna bagi siswa di jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn di jenjang sekolah dasar memegang peranan yang sangat berarti dalam mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Beragam nilai karakter, meliputi religiusitas, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, semangat kebangsaan, dan kejujuran, dapat diinternalisasikan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, pembiasaan perilaku positif, iklim budaya sekolah, serta keteladanan yang ditunjukkan oleh pendidik dalam keseharian. PPKn menempati posisi strategis sebagai wahana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik, karena substansinya tidak hanya mencakup pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga secara aktif membentuk moralitas dan karakter siswa secara

menyeluruh.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat ditentukan oleh sinergi antara peran pendidik, ekosistem sekolah, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta keterlibatan aktif keluarga. Penerapan metode pembelajaran yang partisipatif dan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif terbukti mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap aktualisasi nilai-nilai karakter secara lebih kontekstual dan nyata. Di samping itu, iklim budaya sekolah yang kondusif serta pembiasaan yang dijalankan secara konsisten dan terstruktur dapat semakin mengokohkan fondasi karakter peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PPKn perlu dijalankan secara berkesinambungan agar mampu melahirkan generasi yang berkarakter kuat, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. S., Arif, B., Amalia, R., Hidayati, N., & Yudha, R. A. (2022). Implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter sebagai wahana pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 234–243.
- Azzahra, A. F., Nurhasanah, N., & Yarmi, G. (2022). Pengembangan bahan ajar *wordless picture book* digital berbasis nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III sekolah dasar. *Jurnal Sekolah*, 7(1), 1–10.
- Az Zahra, T., Putri, N. A., & Ramadhani, S. (2024). Pengembangan media pembelajaran flipbook “Karakter Anak Bangsa, Indonesia Beradab.” *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1450–1460.
- Mawarni, E., Yulianti, & Sulistyowati, P. (2024). Pengembangan media pembelajaran interaktif Canva pada materi implementasi nilai-nilai Pancasila jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2101–2112.
- Fauziah, A. Z. (2023). Implementasi pembelajaran PKN dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 19–24.
- Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan media audio visual (video) animasi berbasis Doratoon pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6500–6510.
- Kamilah, A. I., Putra, R. D., & Anggraini, F. (2023). Pengembangan buku cerita digital pendidikan karakter untuk pembelajaran PPKn SD. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3221–3230.
- Kurniawati, R., & Amalia, A. R. (2022). Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui

- budaya kelas di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8304–8313.
- Lestari, D., Pratiwi, A., & Rahmawati, S. (2023). Pengembangan media Canva interaktif pada pembelajaran PPKn untuk penguatan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 120–129.
- Mutoharoh, T., & Asriyanti, F. D. (2024). Pengembangan media pembelajaran *snakes and ladders* pendidikan Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 990–1001.
- Nugraeni, D. W., Wadiyo, W., & Raharjo, T. J. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 228–232.
- Nuryanah, S., Lestari, I., & Putri, D. A. (2021). Pengembangan media pembelajaran Webtoon untuk menanamkan sikap toleransi siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5400–5410.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4328–4333.
- Hidayati, P. N., Arisyanto, P., & Damayanti, A. T. (2024). Pengembangan media pembelajaran GAGE (gaya dan gerak) berbasis *Articulate Storyline 3* pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1755–1766.
- Prahesvira, H., Darmawan, & Robiansyah, F. (2024). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Didaktika*, 4(2), 139–148.

Rahmadani, E., & Al Hamdany, M. Z.

(2023). Implementasi
nilai-nilai penguatan
pendidikan karakter
(PPK) di sekolah dasar.

*Attadrib: Jurnal
Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah,*
6(1), 10–20.

Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode
penelitian kualitatif di bidang
pendidikan*. Nata Karya.

Sunda, A. M., Prasetyo, R., &
Hidayah, N. (2024).
Pengembangan media
pembelajaran komik
digital materi
keberagaman budaya
Indonesia. *Jurnal
Basicedu*, 8(2), 1888–
1898.